

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi yang sangat pesat saat ini membuat banyak perubahan dalam kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut membuat tersebut membuat paradigma dalam proses pembelajaran berubah, paradigma lama menganggap guru sebagai satu-satunya sumber dalam proses pembelajaran namun saat ini paradigma tersebut sudah tidak berlaku.¹ Teknologi dalam dunia pendidikan sendiri merupakan suatu sistem yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Teknologi dalam pendidikan di Indonesia digunakan sebagai media pembelajaran, alat administratif, dan sumber belajar.²

Pengertian media sendiri menurut Association of Education and Communication Technology (AECT) "Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi" dan apabila media tersebut membawa atau menyampaikan baik informasi atau

¹ Benny A. Pribadi. "Media dan Teknologi dalam Pembelajaran". (Jakarta:Kencana, 2017), h. 10

² Lestari, Sudarsri. "Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2018), h. 94.

materi pembelajaran maka media tersebut dapat disebut media pembelajaran.³ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini membawa banyak perubahan yang besar pada dunia pendidikan, banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Sedangkan, sumber belajar adalah segala hal atau referensi yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Melalui sumber belajar guru dapat memperluas wawasannya dan meningkatkan kinerja pembelajarannya. Hal ini diperkuat dengan definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004 yaitu :

Pengertian Teknologi Pendidikan (2004) menurut AECT adalah *“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”*.⁴

Berdasarkan definisi di atas bahwa teknologi pendidikan mampu memecahkan masalah belajar dengan cara memfasilitasi belajar sehingga dapat meningkatkan kinerja. Salah satu cara memfasilitasi belajar yaitu using, yang artinya memanfaatkan atau menggunakan sumber belajar dan teknologi sebagai salah satu cara pemecahan masalah belajar yang

³ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *“Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian”*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), h. 6

⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, *“Wawasan Teknologi Pendidikan”*, (Jakarta:Kencana Media Group, 2012), h. 31

dihadapi. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan yaitu video di media sosial.

Media sosial sendiri memiliki berbagai macam yang dapat pengguna manfaatkan atau akses. Jenis-jenis media sosial yaitu:⁵

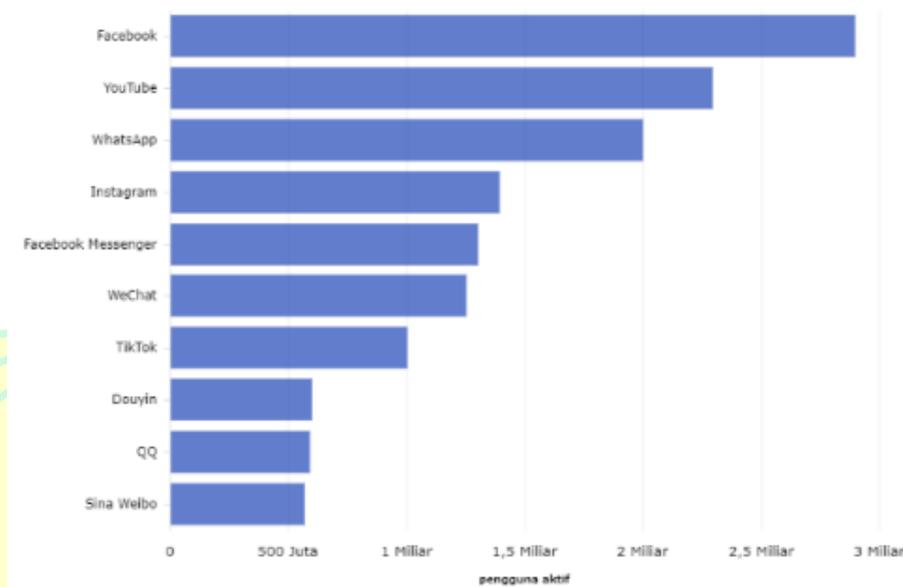
1. Social networking,
2. Blog
3. Microblogging
4. Media sharing
5. Social bookmarking
6. Media konten bersama atau wiki.

YouTube termasuk dalam Media Sharing yaitu media sosial yang terkenal menyediakan secara khusus konten video dengan berbagai pilihan.

⁶ YouTube merupakan situs web atau penyedia video terbesar di dunia saat ini yang dimana pengguna dapat berbagi, mengunggah dan berbagi video secara gratis maupun berbayar, namun kebanyakan video dapat diakses oleh pengguna tanpa biaya.

⁵ Rahmanita Ginting, Dkk. *Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*. (Cirebon: Penerbit Insania, 2021). h. 23-24

⁶ Triyana, I. Gusti Ngurah. "Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 5.1 (2018) h. 83
<<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW/article/view/614/512>>

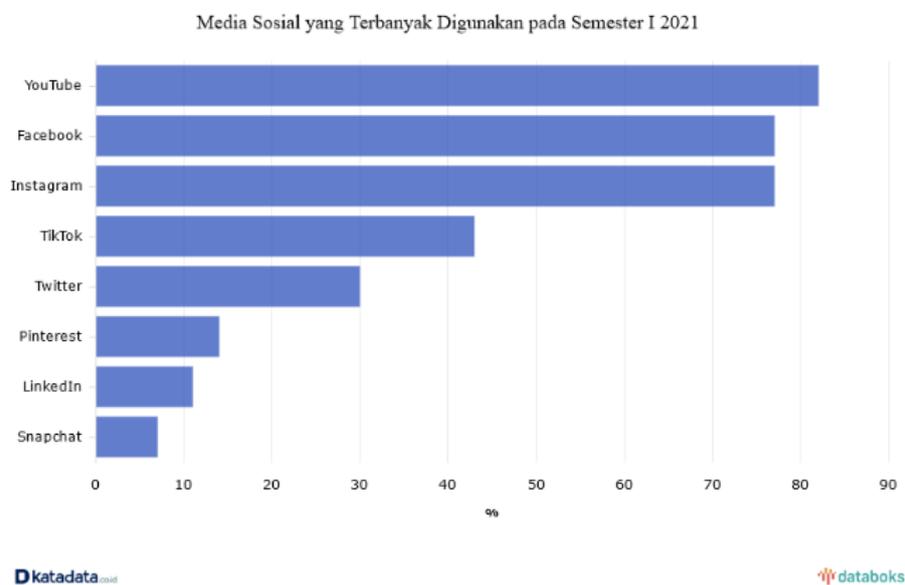


Gambar 1.1 Media Sosial dengan Pengguna Aktif Terbanyak di Dunia per oktober 2021

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/terpopuler-facebook-punya-289-miliar-pengguna-aktif-di-seluruh-dunia>

Berdasarkan data di atas media sosial dengan pengguna aktif diperingkat pertama ada Facebook sebagai platform media sosial terpopuler di seluruh dunia. Facebook memiliki jumlah pengguna aktif terbanyak di antara media sosial lainnya yakni sebanyak 2,89 miliar pengguna per Oktober 2021. YouTube menempati peringkat kedua dengan jumlah pengguna aktif sebanyak 2,29 miliar. Lalu peringkat ketiga yaitu WhatsApp memiliki 2 miliar pengguna aktif secara global. Selanjutnya, aplikasi Instagram dengan 1,39 miliar pengguna aktif. Lalu, Facebook Messenger menyusul dengan 1,3 miliar pengguna aktif. WeChat dan TikTok memiliki jumlah pengguna aktif masing-masing sebanyak 1,25 miliar pengguna dan 1 miliar pengguna. Douyin, QQ, dan Sina Weibo terdapat

pengguna aktif masing-masing sebanyak 600 juta pengguna, 591 pengguna, dan 566 pengguna.⁷ Selain memiliki jumlah pengguna aktif sebanyak 2.29 miliar, saat ini YouTube menjadi media sosial yang menyediakan video paling mendominasi di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke YouTube setiap menitnya dengan 6 miliar kali ditonton per hari.⁸



Gambar 1.2 Media Sosial yang Terbanyak digunakan oleh Masyarakat Indonesia pada Semester I 2021

Sumber:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/05/masyarakat-indonesia-paling-banyak-akses-youtubepada-semester-i-2021>

⁷ <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/terpopuler-facebook-punya-289-miliar-pengguna-aktif-di-seluruh-dunia>> yang diakses pada 07 April 2021 pukul 15.00 WIB

⁸Fatty Faiqah, dkk.(2016). *Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram*. KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi, h.26

< <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905/1063>>

Berdasarkan data di atas YouTube merupakan media sosial yang paling banyak diakses masyarakat Indonesia pada semester 1 tahun 2021. Ada 82% responden yang menggunakan platform tersebut. Sebagian besar atau 65% responden mengakses YouTube karena platform tersebut dinilai menghibur pengguna. Sebanyak 56% responden juga mengakses YouTube karena menganggapnya media yang informatif. Disusul oleh Facebook dan Instagram sebagai media sosial yang terbanyak digunakan masing-masing sebesar 77%. TikTok berada di posisi keempat dengan persentase 43%. Twitter menyusul dengan persentase sebesar 30%. Sementara Pinterest, LinkedIn, dan SnapChat memiliki persentase masing-masing 14%, 11%, dan 7%.⁹

Banyak kategori video yang diunggah pengguna di situs YouTube, salah satunya yaitu video yang memuat informasi termasuk didalamnya informasi mata pembelajaran. Salah satunya yaitu video mata pelajaran IPS materi "Kondisi Alam Indonesia" untuk Siswa kelas VII tingkat SMP/MTs. Secara garis besar materi tersebut membahas yaitu keadaan fisik wilayah dan persebaran flora dan fauna.

Banyak video yang tersedia di media sosial YouTube memuat informasi yang beragam. Salah satunya video mata pelajaran IPS materi "Kondisi Alam Indonesia" untuk siswa kelas VII. Akan tetapi proses pembuatan video bervariasi tergantung dari pembuatnya. Oleh karena itu

⁹ <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/05/masyarakat-indonesia-paling-banyak-akses-youtubepada-semester-i-2021>> yang diakses pada 07 April 2021 pukul 16.00 WIB

media video di media sosial perlu dilakukan evaluasi sebelum dimanfaatkan.

Bambang Warsita (2008) menyatakan evaluasi media pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menilai media pembelajaran berdasarkan kriteria atau tujuan yang ingin dicapai untuk mengambil keputusan atas media yang dievaluasi.¹⁰

Dari deskripsi di atas bahwa penting untuk melakukan evaluasi media video agar mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan dapat mengambil keputusan atas media yang dievaluasi.

Peneliti mengambil 3 (tiga) video yang memuat materi “Kondisi Alam Indonesia” di media sosial YouTube untuk mata pelajaran IPS siswa kelas VII tingkat SMP/MTs. 3 (tiga) video tersebut dipilih dengan beberapa kriteria yaitu:

1. 3 (tiga) video tersebut merupakan video yang memuat materi “Kondisi Alam Indonesia” untuk mata pelajaran IPS siswa kelas VII tingkat SMP/MTs dengan jumlah penonton terbanyak
2. 3 (tiga) video tersebut merupakan video yang memuat materi “Kondisi Alam Indonesia” yang sesuai dengan silabus untuk mata pelajaran IPS siswa kelas VII tingkat SMP/MTs
3. 3 (tiga) video tersebut memiliki durasi video sekitar 5-15 menit

¹⁰ Warsita, B. (2019). *Evaluasi media pembelajaran sebagai pengendalian kualitas*. *Jurnal Teknodik*, 17(4), h.440.
<<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/581/383>>

Ketiga video tersebut akan dievaluasi berdasarkan kriteria evaluasi media dari segi aspek materi dan aspek media. Hasil evaluasi akan dimanfaatkan menjadi bahan pertimbangan atau rujukan bagi guru dalam memilih video di media sosial sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS materi “Kondisi Alam Indonesia” untuk siswa kelas VII tingkat SMP/MTs.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya yaitu:

1. Berapa banyak pengguna media sosial yang mengakses YouTube?
2. Apakah semua video di media sosial dapat dijadikan sumber belajar?
3. Apakah penting melakukan evaluasi pada media video mata pelajaran IPS “Keadaan Alam Indonesia” untuk siswa kelas VII semester I ?
4. Apakah ketiga video mata pelajaran IPS “Keadaan Alam Indonesia” untuk siswa kelas VII semester I di media sosial sesuai dengan kriteria evaluasi media ?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar evaluasi ini lebih terfokus dan terarah, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Jenis Masalah

Untuk kelancaran penelitian yang dilakukan peneliti membatasi masalah yaitu evaluasi media video sosial “Keadaan Alam Indonesia” menggunakan kriteria evaluasi media media video.

2. Jenis Media

Media yang akan dievaluasi oleh peneliti adalah video di media sosial mata pelajaran IPS materi “Kondisi Alam Indonesia” untuk siswa kelas VII tingkat SMP/MTs.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tiga video media sosial mata pelajaran IPS materi “Kondisi Alam Indonesia” untuk siswa kelas VII tingkat SMP/MTs yaitu:

1) Video 1



Gambar 1.3 Scan QR Code untuk Video 1

2) Video 2



Gambar 1.4 Scan QR Code untuk Video 2

3) Video 3



Gambar 1.5 Scan QR Code untuk Video 3

5. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MTs Al- Wathoniyah Al-Hamidiyah yang berlokasi di Jl. I Gusti Ngurah Rai No.62, RT.15/RW.17, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13470.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi atau menilai 3 media video di media sosial yang memuat mata pelajaran IPS materi “Kondisi Alam Indonesia” untuk siswa kelas VII tingkat SMP/MTs

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang akan diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- A. Penelitian ini dapat menjadi sarana dalam menerapkan ilmu teknologi pendidikan yang selama ini sudah dipelajari selama perkuliahan.
- B. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mengevaluasi video di media sosial
- C. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan evaluasi media video di media sosia

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi Guru, penelitian ini menjadi rujukan terhadap guru untuk memanfaatkan media video untuk mata pelajaran IPS
- B. Bagi Siswa, media video untuk mata pelajaran IPS materi “Keadaan Alam Indonesia” di media sosial dapat dijadikan sumber belajar
- C. Bagi Peneliti, peneliti dapat mengevaluasi atau menilai video “Keadaan Alam Indonesia” di media sosial mata pelajaran IPS kelas VII tingkat SMP/MTs

